

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah karya sastra seperti sastra anak mutlak memiliki gaya bahasa, Gaya bahasa menunjukkan bahwa si penulis memiliki ciri khas dalam menulis sebuah karya sastra. “Bahkan sastra sering dipakai dalam kegiatan masyarakat. Bahkan sastra sering dipakai dalam kegiatan masyarakat untuk hiburan, petuah, serta mengajarkan kebajikan”. Rumanti, Rasna, & Suandi (2021: 120). Dalam artian karya sastra itu sudah sangat dekat dengan masyarakat seperti Pertunjukan sastra lisan, kegiatan mendongeng dan juga yang lainnya. Maka dari itu karya sastra harus selalu dikembangkan.

Karya sastra seperti cerita anak kebanyakan dongeng berbentuk fabel yaitu tokoh-tokoh utamanya menggunakan hewan dan juga bisa cerita yang di tulis berdasarkan kisah nyata yang terjadi di dalam kehidupan atau dunia nyata. Karena cerita anak bertujuan untuk menghibur dan juga memberi pesan moral untuk anak-anak dan juga di dalam cerita anak penggunaan kata-katanya juga harus berhati-hati, jangan sampai cerita anak menggunakan kata-kata atau kalimat yang tidak tepat karena akan menimbulkan kesalah pahaman kepada anak.

“Gaya bahasa sebuah karya sastra adalah fitur yang menarik. Gaya bahasa dapat digambarkan sebagai kemampuan pengarang untuk mengolah kata-kata” Rumanti, Rasna, & Suandi (2021:121).

Jika penulis ataupun pengarang memiliki wawasan tentang ilmu gaya bahasa maka pengarang ataupun penulis tidak kesulitan lagi dalam mengarang sebuah karya sastra karena untuk pemilihan kata-kata sudah bisa menyesuaikan dengan tema cerita yang akan ditulis dan dipublikasikan.

Alasan peneliti mengambil judul ini adalah supaya kekayaan bahasa seperti penggunaan gaya bahasa perbandingan dapat diaplikasikan serta untuk menambah wawasan tentang kekayaan bahasa. Cerita anak bukan hanya di jenjang SD tetapi di jenjang SMP ada juga materi tentang cerita anak, tetapi kalau di tingkatan lebih tinggi seperti di SMP cerita anak termasuk ke dalam cerita fiksi dan lebih di fokuskan kepada kaidah kebahasaanya, seperti penggunaan gaya bahasa perbandingan pada buku *ACUAN (Antologi Cerita Untuk Anak)*. Selain itu juga peneliti ingin meningkatkan dunia literasi terutama pada cerita anak dengan menganalisis gaya bahasa perbandingan pada *ACUAN (Antologi Cerita Untuk Anak)*. Serta supaya literasi terhadap bacaan-bacaan seperti cerita anak bisa berkembang dengan menganalisis gaya bahasa perbandingan perbandingan pada *ACUAN (Antologi Cerita Untuk Anak)*

Ramadhan & Nasir (2020: 1) Karya sastra merupakan kreativitas seseorang untuk mewujudkan ide, pikiran dan perasaan yang dimilikinya. Karya sastra merupakan hasil imajinasi yang mengambil kehidupan manusia sebagai sumber inspirasinya. Di dalam sebuah karya sastra seperti cerita anak dan lainnya pasti berasal dari kreativitas, tanpa kreativitas suatu karya sastra

tidak akan bisa terciptakan dan juga karya sastra inspirasinya berasal dari kehidupan manusia.

Tarigan (2013: 4) berpendapat bahwa “Gaya bahasa merupakan bentuk *retorik*, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca”. Gaya bahasa itu berbentuk atau bersifat *retorik* artinya penggunaan kata-katanya harus bisa meyakinkan ataupun mempengaruhi penyimak dan juga pembaca, seperti contoh cerita anak, supaya cerita anak tersebut dapat mempengaruhi anak harus menggunakan gaya bahasa apa dan juga setelah menemukan jenis gaya bahasa lalu menyusun kalimat apa yang pantas dan bisa mempengaruhi anak. Begitu juga untuk karya sastra yang lainnya. Untuk penggunaan jenis-jenis gaya bahasa juga bisa menyesuaikan dengan jenis karya sastranya.

Dengan adanya gaya bahasa sebuah karya sastra bisa lebih menarik dan juga bisa mempengaruhi para penikmatnya karena gaya bahasa itu bersifat *retorik*. Untuk ilmu tentang penggunaan gaya bahasa sangat dianjurkan untuk diaplikasikan di dalam buku *ACUAN*. Buku *ACUAN* terdiri dari 51 judul cerita dan juga ditulis oleh 51 penulis yang proses penulisannya didampingi Djoko Lelono dan Kurnia Effendi. Keunikan buku *ACUAN* adalah penulisannya yang tidak terlalu padat dan juga enak untuk dibaca serta ceritanya sangat bagus sekali dan sangat mendidik untuk anak-anak. Tetapi penulis juga berpendapat bahwa buku *ACUAN* tidak hanya untuk anak-anak saja tetapi bisa juga dibaca untuk kalangan yang lebih tua untuk meningkatkan budaya membaca dan juga sebagai sarana hiburan di saat waktu luang. Maka dari itu penulis sangat

tertarik menganalisis buku *ACUAN* karya buku ini sangat bagus dan juga sangat unik karena ceritanya tidak membosankan.

Rahmayanti,Windi, Arifin, & E. Zaenal (2020: 79) “Gaya bahasa dalam penulisan merupakan salah satu unsur yang menarik dalam sebuah bacaan”. Dengan adanya gaya bahasa sebuah bacaan bisa lebih menjadi menarik karena gaya bahasa adalah ilmu yang mempelajari tentang penggunaan bahasa dan dengan memahami sebuah gaya bahasa membuat pembaca bisa mengetahui kalimat-kalimatnya menggunakan gaya bahasa apa. Karena kalimat itu diolahnya menggunakan gaya bahasa supaya menjadi lebih menarik dan juga tidak membuat pembaca bosan. Fokus peneliti adalah untuk mencari gaya bahasa di dalam buku *ACUAN* supaya peneliti bisa mengetahui apa-apa saja gaya bahasa di dalam buku *ACUAN* karena dengan menganalisis gaya bahasa peneliti sudah berkontribusi di dalam dunia kelimuan bahasa.

Puryanto (Prasetyo, 2020: 1) “sesuai dengan sasaran pembacanya, sastra anak dituntut untuk dikemas, dalam bentuk yang berbeda dari sastra dewasa hingga dapat diterima oleh anak dan dipahami oleh anak dengan baik”. Sastra anak memiliki keunikan tersendiri yaitu penggunaan kata-kata dan juga kalimatnya yang berbeda dari sastra dewasa. Sastra anak berisi tentang hiburan, selain hiburan juga untuk memberi pesan moral kepada anak. Terkhusus untuk sastra anak ini juga termasuk cerita fiksi atau cerita yang ditulis berdasarkan imajinasi penulis. Sastra anak ada di pelajaran SMP pada materi cerita fabel. Cerita fabel juga salah satu cerita yang diperuntukan untuk anak dan di dalam buku *ACUAN* ada beberapa judul cerita fabel.

Diharapkan semoga dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan wawasan bagi para pembaca dan juga penulis tentang ilmu kebahasaan yaitu gaya bahasa dan juga tentang cerita anak. Karena penulis sadar ilmu tentang bahasa sangat penting sekali untuk dikembangkan. Teruntuk buku *ACUAN* peneliti ingin memfokuskan penelitian di gaya bahasa penulisan buku *ACUAN* karena ilmu gaya bahasa juga sangat penting di dalam cerita anak terkhusus buku *ACUAN*.

Buku *ACUAN (Antologi Cerita Untuk Anak)*, adalah buku yang di tulis oleh tim Universitas Katolik Musi Charitas yang ceritanya diperuntukan untuk anak-anak supaya dunia literasi terhadap bacaan tidak akan hilang di telan zaman yang modern ini. Buku antologi ini berisi 51 cerita yang proses penulisannya di damping Djoko lelono dan Kurnia Effendi. Dengan adanya buku *ACUAN (Antologi Cerita Untuk Anak)* di harapkan semoga dunia literasi semakin maju, dan maka dari itu penulis ingin mengkaji penggunaan gaya bahasa perbandingan pada buku *ACUAN (Antologi Cerita Untuk Anak)*. Supaya gaya bahasa perbandingan pada buku *ACUAN (Antologi Cerita Untuk Anak)* dapat ditemukan.

Alasan peneliti memilih buku *ACUAN (Antologi Cerita Untuk Anak)*, untuk dijadikan penelitian adalah karena buku ini ditulis oleh 51 penulis yang jelas memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menulis. Serta untuk menghargai beberapa penulis pemula yang berkontribusi menulis cerita anaknya di dalam buku *ACUAN (Antologi Cerita Untuk Anak)*, karena penulis di dalam buku *ACUAN* ada yang mahasiswa, guru, dan juga Akademisi.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah mencari kata-kata pada buku *ACUAN* yang menggunakan gaya bahasa perbandingan, serta membahas kata-kata yang menunjukkan suatu majas dari gaya bahasa perbandingan.

C. Pertanyaan penelitian

Pertanyaan penelitian di dalam buku *ACUAN (Antologi Cerita Untuk Anak)* karya tim Universitas Katolik Musi Charitas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gaya bahasa perbandingan pada buku *ACUAN* ?
2. Bagaimanakah kata-kata di dalam buku *ACUAN* yang menunjukkan suatu majas dari gaya bahasa perbandingan?

D. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian di dalam buku *ACUAN (Antologi Cerita Untuk Anak)* karya tim Universitas Katolik Musi Charitas) adalah sebagai berikut:

1. Membahas gaya bahasa perbandingan dalam buku *ACUAN*
2. Membahas kata-kata yang menunjukkan suatu majas dari gaya bahasa perbandingan pada buku *ACUAN*

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan dan juga memperkaya ilmu pengetahuan mengenai studi bahasa khususnya tentang mengenai teori gaya bahasa (majas). Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca untuk mendalami tentang ilmu gaya bahasa (majas).

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada pembaca dalam meneliti tentang gaya bahasa pada buku *ACUAN* karya tim Universitas Katolik Musi Charitas. Selain itu juga peneliti berharap semoga penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi peneliti lainnya yang ingin mengkaji ilmu gaya bahasa.

a. Bagi Pembaca

Semoga hasil penelitian ini bisa menambah wawasan para pembaca skripsi yang saya tulis ini serta diharapkan semoga skripsi ini dapat berguna bagi siapapun yang membaca.

b. Bagi lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa untuk mengembangkan teori di bidang Bahasa dan sastra Indonesia dan dapat menjadi referensi dalam menganalisis gaya bahasa pada karya sastra lainnya.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai ilmu gaya bahasa.

F. Definisi istilah.

Supaya dalam penelitian ini tidak menimbulkan ambigu atau perbedaan makna, maka peneliti perlu memberikan definisi sebagai berikut.

- a. Gaya bahasa untuk mengetahui kalimat di dalam buku *ACUAN* tersebut masuk kategori gaya bahasa apa, karena setiap kalimat di dalam artikel termasuk cerita di dalam buku *ACUAN* pasti ada menggunakan gaya bahasa.

- b. Buku *ACUAN* adalah buku antologi cerita untuk anak yang ditulis oleh tim Universitas Katolik Misi Charitas Palembang untuk meningkat dunia literasi terutama tentang cerita anak.

Kesimpulan dari kedua teori di atas adalah majas atau gaya bahasa itu untuk mengetahui kalimat tersebut masuk ke dalam kategori gaya bahasa jenis apa karena gaya bahasa itu di bagi lagi jenis-jenisnya. Karena kalau tidak mengetahui gaya bahasa akan menjadi sulit untuk mendalami ilmu tentang bahasa dan sastra Indonesia